

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Abdul Majid berpendapat bahwa dalam setiap proses pembelajaran, pasti akan ada berbagai masalah yang muncul, baik itu terkait penyampaian materi, peserta didik guru, maupun fasilitas. Pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang terencana dengan tujuan untuk memfasilitasi seseorang agar bisa belajar dengan baik. Oleh karena itu, ada dua kegiatan utama dalam pembelajaran. Pertama, bagaimana seseorang mengubah perilaku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana seseorang menyampaikan pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian, pembelajaran adalah kondisi eksternal yang melibatkan guru dalam mempersiapkan seseorang untuk belajar.¹

Razak Nasrudin berpendapat bahwa Akidah dan akhlak adalah dua hal yang menjadi dasar penting dalam ajaran Islam. Akidah adalah keyakinan yang kuat dan teguh yang sulit untuk diubah, sedangkan akhlak adalah interaksi antara sesama manusia. Beberapa ahli mengatakan bahwa ada tiga ajaran utama dalam Islam, yaitu tauhid (keesaan Allah), akhlak, dan ibadah. Akidah berhubungan dengan hubungan vertikal manusia dengan Allah, sedangkan akhlak berkaitan dengan hubungan horizontal antara sesama makhluk Allah. Nabi Muhammad SAW mengajarkan akidah dan menjadi contoh yang sempurna dalam mengembangkan akhlak yang baik. Dengan demikian, akidah merupakan aspek vertikal, sedangkan akhlak merupakan aspek horizontal dalam ajaran Islam.²

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

² Razak Nasruddin, *Dienul Islam* (Bnadung: Al Maarif, 1973), 50.

Akidah memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang dalam menghadapi kehidupan, karena akidah menjadi dasar terbentuknya akhlak yang baik pada individu. Akhlak yang baik muncul melalui perjuangan antara akal dan nafsu yang saling berusaha menguasai. Seiring waktu, perbuatan baik dan akhlak mulia menjadi kebiasaan yang konsisten. Perilaku baik dan akhlak yang terpuji adalah bukti dari keimanan yang kuat.³

Dalam konteks pendidikan, akidah dan akhlak merujuk pada proses pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai keagamaan dan moral, sebagaimana yang di kemukakan oleh Zainuddin Ali bahwa keyakinan dan kepercayaan terhadap ajaran agama merupakan bagian dari akidah, sementara perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama menjadi fokus dalam akhlak. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diajarkan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Tujuannya adalah membentuk sikap positif dan mengajarkan peserta didik untuk berperilaku baik saat berinteraksi dengan Allah dan sesama manusia. Pembelajaran ini mencakup pemahaman nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter dan moral peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Guru memainkan peran penting dalam membimbing peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, tujuan pendidikan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai

³ M. Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* 6(12) (2017): 108.

agama dapat tercapai, sehingga peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam tindakan sehari-hari.⁴

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan kerangka teori belajar dan pembelajaran untuk menganalisis hambatan-hambatan yang ada pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Kerangka teori ini akan membantu memahami aspek-aspek kunci dalam proses pembelajaran akidah akhlak dan memberikan panduan dalam mengatasi hambatan yang ada.

Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan, salah satu problem yang ditemui dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah masa peralihan peserta didik yang masih kekanak-kanakan yang menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Siti Yunti'ah selaku salah satu guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri ketika diwawancarai oleh Penulis, "ya namanya masih anak-anak mbak, pasti ada ramenya tidak mungkin tidak. Sebetulnya kalau dibilang hambatan ya memang menghambat mbak, merugikan teman-temannya yang memang niat serius ingin menuntut ilmu. Konsentrasinya jadi buyar."⁵

Selain itu, problem yang ditemui adalah kurangnya literatur dalam pembelajaran. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak Muhammad Bachrudin selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri ketika diwawancarai oleh Penulis :

Terus terang disini untuk literturnya kurang mbak, diperpustakaan sekolah masih belum didapati buku terbaru (sesuai KMA 347) bahkan ada beberap peserta didik itu membeli buku sendiri di luar. Jadi untuk mengatasinya, pada awal bab saya terangkan terlebih dahulu materinya,

⁴ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 29.

⁵ Siti Yunti'ah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN 3 Kota Kediri, 14 September 2023.

nanti anak-anak saya minta untuk mencatat materi yang saya terangkan. Atau biasanya saya minta tolong sekretaris menuliskan dipapan.⁶

Pada saat penulis melakukan kegiatan observasi bersama Bapak Muhammad Bachrudin di kelas IX-H, memang terbukti para peserta didik belum memiliki buku pedoman terbaru (sesuai KMA 347) sehingga Bapak Muhammad Bachrudin meminta tolong kepada sekretaris kelas IX-H untuk menuliskan materi di papan tulis agar para peserta didik memiliki catatan mengenai materi Akidah Akhlak. Penulis juga mendapati ada beberapa peserta didik yang membeli buku dari luar agar dapat berkonsentrasi lebih mengenai materi Akidah Akhlak.

Dari fenomena diatas, penulis berkeinginan untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai apa saja problem yang terjadi dan bagaimana cara yang digunakan oleh para guru di MTsN 3 Kota Kediri pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mengamati problem tersebut. Penulis akan melakukan penelitian tersebut di MTsN 3 Kota Kediri dengan judul “Analisis Hambatan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri ”. Melalui penelitian ini, diharapkan akan tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran materi Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang problem-problem yang dihadapi, pendidikan agama diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik.

A. Fokus Penelitian

1. Apa problem yang dihadapi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri?

⁶ Muhammad Bachrudin, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN 3 Kota Kediri, 02 Oktober 2023.

2. Bagaimana cara yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri dalam mengatasi problem-problem tersebut?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan problem yang muncul dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri
2. Untuk mendeskripsikan cara yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak untuk mengatasi problem dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri. Selain itu Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan teoritis tentang pendekatan-pendekatan yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran para peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengatasi problem atau permasalahan yang dihadapi dan meningkatkan kualitas pengajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan berharga dalam pengembangan kurikulum dan perbaikan sistem pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki program pembelajaran Akidah Akhlak secara keseluruhan.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam menganalisis problem dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri, memperkaya keterampilan peneliti, berkontribusi dalam pengembangan pendidikan, serta membuka peluang pengembangan karir dalam bidang pendidikan dan penelitian.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pembelajaran Akidah Akhlak. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian-penelitian mendatang.

D. Definisi Konsep

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul proposal Analisis Hambatan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri, maka diperlukan penegasan istilah :

1. Hambatan

Dalam pembelajaran, hambatan ialah suatu rintangan yang mengganggu kemampuan peserta didik untuk secara efektif memperoleh pengetahuan. Kendala yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran akan mengakibatkan hasil dari pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak optimal. Penting bagi tenaga pendidik untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dan mengadopsi strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan tersebut dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.⁷

Penulis memiliki pandangan bahwa hambatan dalam pembelajaran adalah faktor yang dapat menghalangi atau mengganggu proses belajar peserta didik. Hambatan dalam pembelajaran bisa bersifat internal, seperti ketidakmampuan memahami materi atau konsentrasi yang buruk, atau bisa juga bersifat eksternal, seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan proses pembelajaran akidah akhlak.

⁷ Grace Putri Laia, "Analisis Hambatan Belajar Mahapeserta didik Pada Mata Kuliah Biostatistik Wetty Mayanora Mendrofa," *Sehatmas (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)* 1(3) (2022): 373.

2. Pembelajaran

Buchori berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses dua arah dimana peserta didik dan pengajar saling berbagi dan menerima informasi dalam lingkungan belajar yang terdiri dari pengajar dan peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang difasilitasi oleh pengajar untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Dengan kata lain, pembelajaran adalah tentang menciptakan kondisi yang mendukung peserta didik dalam belajar secara efektif.⁸

Penulis memiliki pandangan bahwa pembelajaran adalah proses di mana peserta didik belajar dengan bantuan guru dan sumber belajar lainnya. Guru membantu peserta didik untuk memahami hal-hal baru dan mengembangkan keterampilan. Sumber belajar, seperti buku, komputer, dan eksperimen, memberikan peserta didik informasi dan kesempatan untuk berlatih. Pembelajaran adalah proses dua arah, di mana para peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Muhyi berpendapat bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah suatu ilmu yang bertujuan memberikan pengetahuan, pemahaman yang mendalam, serta penghayatan yang kokoh terhadap keyakinan yang melekat di dalam hati individu. Lebih dari sekadar pembelajaran, akidah akhlak memainkan peran penting sebagai panduan utama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui

⁸ Alma Buchori, *Pembelajaran Study Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 143.

pemahaman yang terperinci mengenai keyakinan dan nilai-nilai moral, mata pelajaran ini memberikan landasan kuat bagi individu untuk mengembangkan visi dunia yang utuh dan menciptakan transformasi nyata dalam perilaku serta interaksi sosial mereka.⁹

Menurut Rahmat Solihin, akidah adalah keyakinan yang membuat jiwa merasa tenteram, dan bebas dari kecemasan atau keraguan terhadap Tuhan. Akidah sangat erat hubungannya dengan keimanan, yaitu keyakinan sepenuh hati terhadap prinsip-prinsip Iman. Secara etimologis, akidah berasal dari bahasa Arab *aqada-ya'qidu-aqdan* yang berarti mengikat, membuat perjanjian, simpul dan kokoh. Hal ini disebut demikian karena ia menghubungkan dan menjadi simpul atau titik pusat dari segala hal.¹⁰

Akhlak adalah cara kita berperilaku yang muncul dari campuran perasaan, pikiran, kebiasaan bawaan, dan hal-hal lain yang membentuk keseluruhan tindakan kita sehari-hari. Ini mencakup hal-hal baik dan benar yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak juga membentuk perasaan moral yang kita miliki di dalam diri. Sebagai bagian alami dari diri manusia, akhlak membantu kita memahami perbedaan antara hal-hal yang baik, buruk, bermanfaat, atau tidak bermanfaat dalam kehidupan kita.¹¹

Penulis berpendapat bahwa mata pelajaran akidah akhlak bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, melainkan juga tentang memperdalam pemahaman dan mendalami nilai-nilai yang dianut individu. Selain itu, itu juga menyoroti pentingnya nilai-nilai aqidah akhlak sebagai landasan utama

⁹ Muhiyi Shubhie, *Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 24.

¹⁰ Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 5–6.

¹¹ Siti Rahmah, "Akhlak dan Keluarga," *Alhadrah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20(2) (2021): 30.

yang membentuk cara pandang individu terhadap dunia, serta adanya dorongan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari dan interaksi sosial mereka.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menganalisis pengetahuan yang sudah ada dan membedakannya dari penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis tentang analisis hambatan dalam pembelajaran akidah akhlak, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nurhayati (Skripsi) pada tahun 2020 dengan judul “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman”. Dewi Nurhayati berfokus untuk meneliti apa saja problematika dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman serta bagaimana cara mengatasi problematika tersebut. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nurhayati adalah Problematika pembelajaran akidah akhlak pada kelas XI MAN 1 Sleman terdiri dari faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal meliputi karakteristik peserta didik dan kurangnya minat belajar. Sementara faktor eksternal mencakup kurangnya penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan pengaruh lingkungan yang kurang baik. Untuk mengatasi masalah ini, guru melakukan upaya seperti memberikan motivasi, arahan, nasihat, dan contoh teladan terbaik dalam hal minat belajar. Pihak madrasah juga akan memberikan pelatihan pengoperasian media pembelajaran agar guru dapat menggunakan metode

pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Kerjasama antara guru dan orang tua juga diperlukan dalam memberikan arahan dan nasihat terkait perilaku yang baik dan buruk di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, madrasah mencoba mengatasi masalah tersebut dengan membuat peraturan yang jelas, menerapkan sistem poin positif dan negatif, serta membina peserta didik untuk menerapkan akhlak terpuji melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar.¹² Dilihat dari fokusnya, penelitian ini memiliki kesamaan yang signifikan, yaitu sama-sama membahas mengenai kendala dalam pembelajaran akidah akhlak dan bagaimana cara mengatasinya. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang yang diteliti. Penelitian terkini meneliti jenjang Madrasah Tsanawiyah dengan lingkup yang lebih luas yaitu kelas VII, VIII dan IX. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Dewi Nurhayati meneliti pada jenjang Madrasah Aliyah dengan lingkup yang lebih kecil yaitu hanya kelas IX saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Risna Fridiasti (Skripsi) pada tahun 2019 dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Anak Tunagrahita di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”. Risna Fridiasti berfokus pada Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Anak Tunagrahita di Kelas VIII SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk menangani problematika tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risna Fridiasti mendapatkan hasil bahwa Problematika

¹² Dewi Nurhayati, “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman” (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2020).

pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII terdapat pada faktor yang bersumber dari peserta didik, dan faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan terkait peserta didik yang sulit menangkap isi materi yang berkaitan dengan akidah yaitu dengan memberikan perumpamaan-perumpamaan dalam pembelajaran. Adapun mengenai *mood* peserta didik yang masih labil itu dengan menggunakan simulasi-simulasi dalam proses pembelajaran.¹³ Dilihat dari fokusnya, penelitian ini memiliki kesamaan yang signifikan, yaitu sama-sama membahas mengenai kendala dalam pembelajaran akidah akhlak dan bagaimana cara mengatasinya. Penelitian terdahulu yang dilakukan Risna Fridiasti meneliti para peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB), sedangkan penelitian terkini meneliti jenjang Madrasah Tsanawiyah.

3. Penelitian yang diteliti oleh Sirojul Wardio (Skripsi) pada tahun 2020 dengan judul “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Al Ijtihad Danger”. Dalam penelitian ini, Sirojul Wardio berfokus pada bagaimana problematika pembelajaran yang dialami guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19 di MTs Al Ijtihad Danger dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sirojul Wardio adalah Pandemi Covid-19 telah menciptakan berbagai tantangan bagi guru Akidah Akhlak di MTs Al Ijtihad Danger. Guru menghadapi kesulitan dalam melaksanakan rencana pembelajaran karena keterbatasan waktu. Kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi untuk pembelajaran

¹³ Risna Fridiasti, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Anak Tunagrahita di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019).

daring masih kurang, ditambah dengan keterbatasan perangkat teknologi yang dimiliki peserta didik. Dari segi afektif, peserta didik menunjukkan perilaku kurang siap belajar, seperti mengantuk atau tidak membawa buku. Untuk mengatasi tantangan pembelajaran selama pandemi, guru Akidah Akhlak di MTs Al Ijtihad Danger melakukan berbagai upaya. Guru memodifikasi rencana pembelajaran yang tersedia secara daring agar sesuai dengan situasi pandemi. Karena keterbatasan teknologi, guru memilih pembelajaran luring (luar jaringan). Untuk mengelola waktu yang terbatas, guru merangkum materi pelajaran. Guru juga berupaya mengatasi masalah afektif dan kognitif peserta didik dengan memberikan motivasi dan tugas yang mudah untuk menjaga semangat belajar.¹⁴ Penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu mengamati apa saja hambatan yang ada dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut. Terdapat perbedaan antara keduanya, yaitu penelitian terdahulu mengamati kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 sedangkan penelitian terkini membahas kendala yang terjadi pada saat pembelajaran akidah akhlak pada masa sekarang.

4. Penelitian yang diteliti oleh Arifatu Rizka (Skripsi) pada tahun 2023 dengan judul “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan Solusi Mengatasinya Pada Kelas V di MSI 05 Sampangan Kota Pekalongan”. Dalam penelitian ini, Arifatu Rizka berfokus pada problematika apa saja yang dialami dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MSI 05 Sampangan dan solusi apa sajakah yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran

¹⁴ Sirojul Wardio, “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Al Ijtihad Danger” (Nusa Tenggara Barat, UIN Mataram, 2020).

Akidah Akhlak kelas V di MSI 05 Sampangan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Arifatu Rizka adalah pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MSI 05 Sampangan menghadapi tantangan dari guru, peserta didik, dan sarana prasarana. Guru perlu meningkatkan variasi metode pengajaran, menguasai materi, dan memberikan keteladanan. Peserta didik perlu meningkatkan sopan santun, disiplin, dan menghindari pengaruh negatif teman. Sarana prasarana yang kurang memadai juga perlu dilengkapi. Solusi yang dilakukan meliputi penggunaan metode tepat, pembentukan kelompok belajar, pengembangan materi, peningkatan keteladanan, koordinasi dengan keluarga, dan kekompakan guru. Untuk peserta didik, solusi meliputi sosialisasi disiplin, arahan memilih teman, dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai.¹⁵ Terdapat perbedaan diantara keduanya, penelitian terdahulu meneliti pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian terkini meneliti pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Namun keduanya sama-sama mengamati tentang problematika pada pembelajaran Akidah Akhlak dan bagaimana cara mengatasi problematika tersebut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fina Nurhaniatur Rohmah (Skripsi) pada tahun 2020 dengan judul “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMP 5 Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo”. Fina Nurhaniatur Rohmah berfokus untuk meneliti problematika apa saja yang muncul dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMP 5 Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo serta bagaimana implikasinya problematika pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik di

¹⁵ Arifatu Rizka, “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan Solusi Mengatasinya Pada Kelas V di MSI 05 Sampangan Kota Pekalongan” (Pekalongan, UIN K.H Abdurrahman Wahid, 2023).

SMP 5 Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fina Nurhaniatur Rohmah adalah problematika pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo meliputi faktor internal (inteligensi, minat, bakat, motivasi, perhatian guru) dan faktor eksternal (bimbingan orang tua, media pembelajaran, ekonomi keluarga). Faktor-faktor ini menyebabkan pembelajaran kurang kondusif dan berimplikasi pada perilaku peserta didik yang kesulitan menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Dilihat dari fokusnya, penelitian ini memiliki kesamaan yang signifikan, yaitu sama-sama membahas mengenai hambatan dalam pembelajaran akidah akhlak. Akan tetapi penelitian terkini tidak membahas mengenai pengimplikasian terhadap perilaku peserta didik, hanya meneliti mengenai hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Akidah Akhlak saja.

¹⁶ Fina Nurhaniatur Rohmah, "Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMP 5 Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020).